



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG
FAKULTAS HUKUM

TINJAUAN HAK PREROGATIF PRESIDEN DALAM PEMBERIAN
GRASI DAN AMNESTI TERHADAP TERPIDANA DARI PRESPEKTIF
JURIDIS-POLITIS

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan
Program Studi Hukum Program Sarjana

Disusun oleh:

Muhammad Basir
NPM. 231003742010547

SEMARANG
2025



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG
FAKULTAS HUKUM

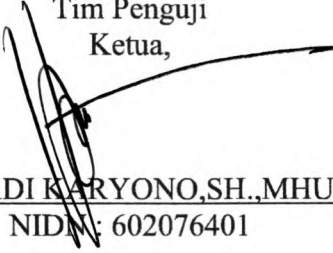
TINJAUAN HAK PREROGRAFIF PRESIDEN DALAM PEMBERIAN GRASI DAN
AMNESTI TERHADAP TERPIDANA DARI PERSPEKTIF JURIDIS-POLITIS

SKRIPSI

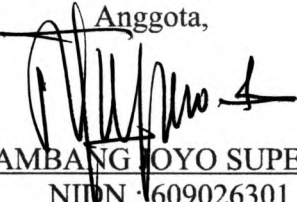
Telah dilakukan pengujian di hadapan Tim Penguji
dan memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan
Program Studi Ilmu Hukum Program Sarjana

Disusun oleh :
MUHAMMAD BASIR
NPM. 231003742010547


Mengesahkan,
Tim Penguji
Ketua,


DR. HADI KARYONO, SH., MHUM
NIDN : 602076401

Anggota,


DR. BAMBANG IOYO SUPENO, SH, MHUM
NIDN : 609026301

Anggota,


WIDAYANTI, SE. SH. MH
NIDN : 627077002

Mengetahui
Dekan,



PROF. DR. EDY A. SIDIYONO, S.H., M.HUM.
NIDN : 0625046301

SEMARANG
2025

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| KEASLIAN HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Pembatasan Masalah | 11 |
| C. Perumusan Masalah | 11 |
| D. Tujuan Penelitian | 12 |
| E. Kegunaan Penelitian | 12 |
| F. Sistematika Penulisan Skripsi..... | 13 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 16 |
| A. Konseptualisasi Hak Prerogatif Presiden..... | 16 |
| 1. Definisi dan ruang lingkup hak prerogative | 16 |
| 2. Mekanisme kontrol dan Batasan hak prerogative presiden..... | 18 |

| | |
|---|----|
| B. Grasi | 22 |
| 1. Pengertian grasi | 22 |
| 2. Fungsi grasi | 22 |
| 3. Dasar hukum grasi..... | 23 |
| 4. Syarat dan proses pengajuan grasi | 23 |
| C. Amnesti | 24 |
| 1. Pengertian amnesti | 24 |
| 2. Tujuan amnesti | 25 |
| 3. Dasar hukum dan mekanisme pemberian amnesti | 26 |
| D. Kerangka Teoritis..... | 27 |
| 1. Teori kekuasaan dan pemisahan kekuasaan | 27 |
| 2. Teori negara hukum | 30 |
| 3. Teori keadilan..... | 33 |
| 4. Kerangka teori | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 37 |
| A. Tipe Penelitian | 37 |
| B. Spesifikasi Penelitian..... | 38 |
| C. Sumber Data | 38 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 39 |
| E. Metode Penyajian Data..... | 40 |
| F. Metode Analisa Data | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA..... | 42 |
| A. Prosedur Pengajuan Grasi dan Amnesti kepada Presiden . | 42 |

| | |
|---|----|
| 1. Dasar hukum dan pelaksanaan grasi dan amnesti..... | 42 |
| 2. Prosedur pengajuan grasi | 58 |
| 3. Prosedur pengajuan amnesti | 65 |
| B. Kendala dalam pengajuan dan Pengambilan Keputusan Grasi dan Amnesti | 70 |
| 1. Kendala pada tahap pengajuan oleh pemohon | 70 |
| 2. Analisis kendala amnesti dan grasi terhadap dampak sosial di masyarakat..... | 76 |
| C. Dampak Dari Penolakan Atau Persetujuan Grasi dan Amnesti Terhadap Terpidana..... | 80 |
| 1. Dampak hukum | 81 |
| 2. Dampak sosial | 82 |
| 3. Dampak psikologi | 83 |
| BAB V PENUTUP..... | 85 |
| A. Kesimpulan | 85 |
| B. Saran | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | 89 |
| LAMPIRAN..... | 89 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----------|--|----|
| Gambar 1 | Kerangka teori grasi dan amnesti sebagai wujud implementasi hak prerogatif presiden..... | 36 |
| Gambar 2 | Bagan Tatacara pengajuan dan penyelesaian permohonan amnesti (alternatif pertama) | 68 |
| Gambar 3 | Bagan tatacara pengajuan dan penyelesaian permohonan amnesti (alternatif kedua) | 69 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|---|----|
| Tabel 1 | Dasar hukum grasi dan amnesti di Indonesia | 42 |
| Tabel 2 | Data pengajuan grasi dan amnesti, serta Nongrasi-nonamnesti | 48 |

ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi minimnya permohonan grasi dan amnesti kepada Presiden di Indonesia, meskipun jumlah terpidana hukuman berat dan mati terus meningkat. Hak prerogatif Presiden dalam pemberian pengampunan (grasi dengan pertimbangan MA, amnesti dengan pertimbangan DPR) merupakan jalur terakhir yang krusial bagi terpidana, didasari aspek kemanusiaan dan hak asasi. Namun, disparitas antara hak ini dan rendahnya angka permohonan menimbulkan pertanyaan. Penelitian ini bertujuan menjawab: (1) Bagaimana mekanisme pengajuan grasi dan amnesti terpidana kepada Presiden? dan (2) Apa kendala dalam pengajuan serta persetujuan/penolakan grasi dan amnesti, dan bagaimana dampaknya?. Menggunakan metode yuridis normatif dengan pendekatan undang-undang dan kasus, penelitian ini menganalisis bahan hukum primer, sekunder, dan tersier melalui studi kepustakaan. Data yang terkumpul akan disajikan secara deskriptif kualitatif untuk memberikan pemahaman komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengajuan dan pengambilan keputusan grasi dan amnesti di Indonesia menghadapi berbagai kendala (politis, yuridis, administratif-birokratis) yang mengikis kepercayaan publik terhadap sistem hukum, menciptakan ketidakpastian, memicu polarisasi sosial, dan berpotensi memperkuat persepsi impunitas, khususnya pada kasus sensitif seperti korupsi. Oleh karena itu, reformasi menuju kriteria yang lebih jelas, transparansi, dan akuntabilitas sangat krusial. Selain itu, persetujuan atau penolakan grasi dan amnesti memiliki dampak hukum, sosial, dan psikologis yang kompleks pada terpidana dan masyarakat. Meskipun berpotensi memfasilitasi reintegrasi, keputusan ini harus diatur secara cermat dengan batasan hukum yang jelas untuk mencegah hilangnya kepercayaan publik, menghindari persepsi impunitas, dan memitigasi risiko residivisme, terutama dalam kasus kejahatan serius.

Kata kunci: grasi dan amnesti, kendala pengampunan, dampak hukum-sosial-psikologis